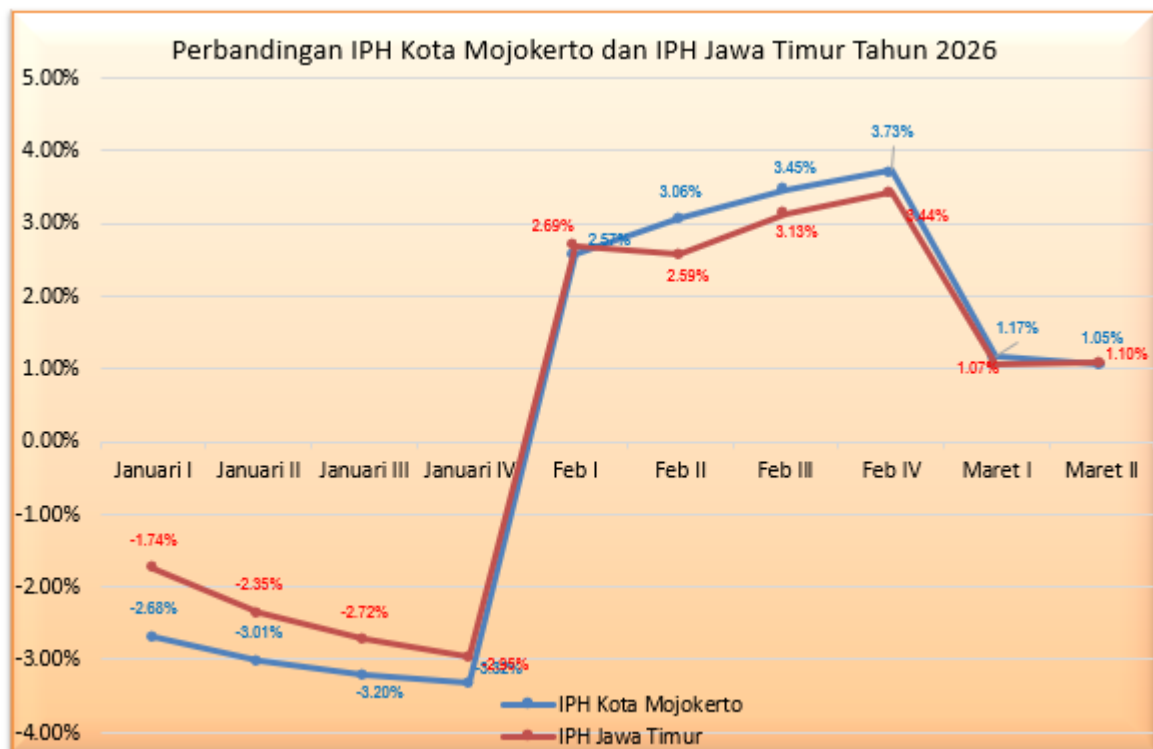


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Kota Mojokerto merupakan daerah **Non-IHK**, sehingga dalam mengukur tingkat inflasi daerah tidak dilakukan secara langsung oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Oleh karena itu, dalam analisis perkembangan inflasi digunakan pendekatan melalui Kota Kediri sebagai *sister city* yang memiliki karakteristik ekonomi relatif mendekati. Berdasarkan data BPS, perkembangan inflasi Kota Kediri pada awal tahun 2026 menunjukkan adanya **peningkatan tekanan harga yang cukup signifikan**, yaitu sebesar **3,30% (year on year) pada Januari 2026** dan meningkat menjadi **5,22% (year on year) pada Februari 2026**. Kenaikan ini mengindikasikan adanya tekanan inflasi yang dipicu oleh faktor musiman, khususnya menjelang **Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN)**.
- Sebagai pelengkap dalam menggambarkan kondisi riil di Kota Mojokerto, digunakan **Indeks Perkembangan Harga (IPH)** yang disusun secara mingguan. IPH dinilai lebih representatif dalam menangkap dinamika harga di lapangan karena bersifat lebih responsif terhadap perubahan pasokan, distribusi, maupun permintaan masyarakat. Sebagai proxy pendekatan perhitungan inflasi maka diganti dengan perhitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kota Mojokerto tahun 2026 yakni:



Bulan	Minggu ke-	IPH Kota Mojokerto	IPH JATIM	Komoditas Dengan Andil Perubahan Harga Tertinggi
Januari 2026	I	-2.68 %	-1.74 %	Cabai Rawit(-1,1598),Bawang Merah(-0,9267), Cabai Merah(-0,743
	II	-3.01%	-2.35%	Cabai Rawit(-1,2859), Bawang Merah(-0,889), Cabai Merah(-0,827,
	III	-3.20%	-2.72%	Cabai Rawit(-1.3948), Bawang Merah(-0.8772), Cabai Merah(-0.863
	IV	-3.32%	-2.95%	Cabai Rawit(-1,4689), Cabai Merah(-0,8858),Bawang Merah(-0,8521
Februari 2026	I	2.57%	2.69	Cabai Rawit(2,8727), Daging Ayam Ras(0,0804), Gula Pasir(0,008)
	II	3.06%	2.59%	Cabai Rawit (2,2671), Daging Ayam Ras (0,6833), Bawang Merah 0,3319
	III	3.45%	3.13%	Cabai Rawit(2.4022), Daging Ayam Ras(0.8113),Bawang Merah(0.3964)
	IV	3.73%	3.44%	Cabai Rawit(2,5258), Daging Ayam Ras(0,828), Bawang Merah(0,4567)
Maret 2026	I	1.17%	1.07%	Cabai Rawit (0,9196), Daging Ayam Ras (0,1786), Cabai Merah (0,0976)
	II	1.05%	1.10%	Cabai Rawit(0,7659), Daging Ayam Ras(0,3232), Cabai Merah(0,1012)



## **Perkembangan IPH Triwulan I Tahun 2026**

### **a) Januari 2026 (Deflasi / Tekanan Harga Rendah)**

Pada bulan Januari 2026, perkembangan harga di Kota Mojokerto menunjukkan tren deflasi yang cukup dalam dan berkelanjutan, tercermin dari IPH yang mengalami penurunan dari -2,68% pada minggu pertama menjadi -3,32% pada minggu keempat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada awal tahun terjadi kelebihan pasokan (oversupply), khususnya pada komoditas hortikultura. Deflasi tersebut terutama dipengaruhi oleh:

1. Melimpahnya pasokan dari daerah sentra produksi seperti Kabupaten Kediri, Malang, Blitar, dan Probolinggo yang sedang mengalami masa panen raya
2. Distribusi yang relatif lancar tanpa hambatan logistik yang berarti
3. Permintaan masyarakat yang cenderung stabil setelah periode konsumsi tinggi pada akhir tahun

Komoditas utama penyumbang deflasi meliputi:

- a. Cabai rawit
- b. Cabai merah
- c. Bawang merah

Dari sisi harga, komoditas cabai rawit mengalami penurunan yang cukup signifikan, berada pada kisaran 000-Rp55.000/kg, sementara bawang merah berada pada kisaran Rp25.000-Rp32.000/kg. Kondisi ini mencerminkan bahwa mekanisme pasar berjalan dengan baik dimana ketersediaan pasokan mampu menekan harga secara alami.

### **b) Februari 2026 (Inflasi / Tekanan Harga Tinggi)**

Memasuki bulan Februari 2026, terjadi perubahan tren harga yang cukup tajam dari kondisi deflasi menjadi inflasi. IPH Kota Mojokerto tercatat mengalami kenaikan hingga mencapai 3,73% pada minggu keempat, yang menunjukkan adanya tekanan harga yang cukup tinggi dalam waktu relatif singkat.

Kenaikan harga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

1. Meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Bulan Ramadan, yang secara historis selalu mendorong kenaikan konsumsi bahan pangan
2. Mulai terbatasnya pasokan dari daerah sentra, terutama akibat pergeseran masa panen dan faktor cuaca
3. Kenaikan biaya distribusi dan logistik, yang berdampak pada harga jual di tingkat konsumen
4. Perilaku ekspektasi masyarakat (panic buying ringan) yang turut mendorong kenaikan harga

Komoditas utama penyumbang inflasi pada periode ini adalah:

- a. Cabai rawit (kontributor dominan)
- b. Daging ayam ras

## Bawang merah

Harga cabai rawit mengalami lonjakan signifikan hingga mencapai kisaran 000-Rp95.000/kg, atau meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan bulan Januari. Sementara itu, harga daging ayam ras meningkat ke kisaran Rp36.000-Rp40.000/kg, seiring meningkatnya permintaan konsumsi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur pasar Kota Mojokerto masih sangat rentan terhadap tekanan permintaan musiman (seasonal demand shock), terutama pada komoditas pangan strategis.

### **c) Maret 2026 (Stabilisasi Harga / Tekanan Mulai Terkendali)**

Pada bulan Maret 2026, perkembangan harga mulai menunjukkan tren stabilisasi, dengan IPH tercatat sebesar 1,17% pada minggu pertama dan menurun menjadi 1,05% pada minggu kedua. Meskipun masih berada dalam zona inflasi, namun tekanan harga sudah mulai lebih terkendali dibandingkan bulan sebelumnya. Stabilisasi ini dipengaruhi oleh:

1. Intervensi aktif TPID Kota Mojokerto, seperti pelaksanaan operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM)
2. Masuknya pasokan tambahan dari daerah sentra produksi, yang membantu menyeimbangkan supply-demand
3. Distribusi yang relatif lancar menjelang puncak HBKN
4. Harga cabai rawit mulai mengalami koreksi ke kisaran 000-Rp75.000/kg, sementara komoditas lainnya cenderung stabil.

### **Analisis Sumber Pasokan dari (Daerah Sentra)**

Ketersediaan komoditas pangan di Kota Mojokerto sangat bergantung pada daerah sentra produksi di Jawa Timur, antara lain:

1. Cabai (rawit dan merah): Kabupaten Kediri, Malang, Blitar, dan Probolinggo
2. Bawang merah: Kabupaten Nganjuk sebagai sentra utama, serta Probolinggo
3. Daging ayam ras: Kabupaten Mojokerto, Jombang, dan Sidoarjo

Ketergantungan ini menyebabkan harga di Kota Mojokerto sangat dipengaruhi oleh: kondisi produksi di daerah sentra, gangguan cuaca di wilayah produsen, kelancaran distribusi antar wilayah

### ***Kesimpulan Perkembangan Harga Triwulan I Tahun 2026***

Secara umum, perkembangan harga pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan pola yang cukup jelas, yaitu:

- Januari: Deflasi akibat pasokan melimpah
- Februari: Inflasi tinggi akibat lonjakan permintaan menjelang HBKN
- Maret: Stabilisasi harga sebagai hasil intervensi kebijakan

Komoditas yang secara konsisten menjadi penyumbang utama fluktuasi harga adalah:

1. Cabai rawit (paling dominan)
2. Bawang merah
3. Cabai merah
4. Daging ayam ras

Hal ini menunjukkan bahwa komoditas hortikultura masih menjadi sumber utama *volatilitas* inflasi di Kota Mojokerto, dengan karakteristik harga yang sangat sensitif terhadap perubahan pasokan dan permintaan.

## ***Risiko Inflasi ke Depan***

Ke depan, terdapat beberapa risiko yang perlu diantisipasi oleh TPID Kota Mojokerto, antara lain:

1. Tingginya volatilitas harga komoditas hortikultura akibat ketergantungan pada daerah sentra
2. Dampak lanjutan HBKN (Idul Adha) yang berpotensi meningkatkan permintaan
3. Ketergantungan pasokan dari luar daerah, sehingga rentan terhadap gangguan supply chain
4. Potensi gangguan distribusi, baik akibat faktor cuaca maupun kendala logistik
5. Perubahan iklim/cuaca ekstrem yang mempengaruhi produksi di daerah sentra
6. Kenaikan biaya logistik dan transportasi
7. Risiko inflasi eksternal (imported inflation) pada komoditas tertentu

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Pengendalian inflasi di Kota Mojokerto pada Triwulan I Tahun 2026 masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang bersifat **struktural, berulang, dan dipengaruhi oleh faktor eksternal**, khususnya terkait karakteristik wilayah sebagai daerah perkotaan non-penghasil.
- Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

### **1. Ketergantungan Tinggi pada Komoditas Hortikultura**

Komoditas hortikultura, khususnya cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah, masih menjadi penyumbang utama fluktuasi harga. Karakteristik komoditas ini yang:

1. mudah rusak (*perishable goods*)
2. sangat tergantung pada musim
3. sensitif terhadap perubahan cuaca

Menyebabkan harga sangat volatil dan sulit dikendalikan dalam jangka pendek.

## 2. Status Kota Mojokerto sebagai Daerah Non-IHK

Sebagai daerah Non-IHK, Kota Mojokerto tidak memiliki angka inflasi resmi sendiri, sehingga:

1. Bergantung pada inflasi Kota Kediri sebagai *proxy*
2. Terdapat keterbatasan dalam pengambilan kebijakan berbasis data lokal
3. Respon kebijakan menjadi kurang presisi terhadap kondisi riil di lapangan

## 3. Ketergantungan Pasokan dari Luar Daerah

Sebagian besar kebutuhan pangan strategis dipasok dari daerah sentra di luar Kota Mojokerto, seperti:

1. Kediri, Malang, Blitar (cabai)
2. Nganjuk (bawang merah)
3. Mojokerto, Jombang (ayam ras)

Hal ini menyebabkan:

- Rentan terhadap gangguan produksi di daerah sentra
- Harga sangat dipengaruhi oleh biaya distribusi
- Keterbatasan kontrol terhadap ketersediaan barang

## 4. Volatilitas Harga yang Tinggi dan Cepat

Perubahan harga komoditas strategis terjadi dalam waktu yang relatif singkat, bahkan dalam hitungan mingguan. Kondisi ini:

1. Menyulitkan stabilisasi harga jangka pendek
2. Meningkatkan ekspektasi inflasi masyarakat
3. Berpotensi memicu panic buying

## 5. Potensi Gangguan Distribusi dan Logistik

Meskipun secara umum distribusi berjalan lancar, masih terdapat potensi hambatan berupa:

1. Kenaikan biaya transportasi
2. Keterbatasan armada distribusi
3. Hambatan cuaca
4. Ketidakefisienan rantai pasok

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan pengendalian inflasi di Kota Mojokerto pada Triwulan I Tahun 2026 dilakukan melalui implementasi **strategi 4K**, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif.

## 1) Keterjangkauan Harga

Upaya menjaga keterjangkauan harga dilakukan melalui berbagai intervensi, antara lain:

- Monitoring harga harian di pasar tradisional utama (Pasar Tanjung Anyar dan Pasar Prajuritkulon) secara rutin
- Pelaporan melalui sistem SP2KP, SISKAPERBAPO, dan NEWSIBAPO
- Pelaksanaan operasi pasar sebanyak **16 kali**
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 1 kali
- Sidak pasar menjelang HBKN sebanyak 4 kali

Kegiatan ini berperan dalam:

- mengendalikan ekspektasi harga
- menjaga daya beli masyarakat
- menahan lonjakan harga pada periode kritis

## 2) Ketersediaan Pasokan

Upaya menjaga ketersediaan pasokan dilakukan melalui:

- Penyaluran beras SPHP sebesar  $\pm 1,23$  juta kg hingga Februari 2026
- Penguatan jaringan distribusi melalui **Pracangan TPID (22 lokasi aktif) sebagai** etalase pengendalian inflasi Kota (EPIK)
- Pelaksanaan gerakan menanam dan panen komoditas strategis
- Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) berupa beras sebesar 17,062 ton (hasil pengadaan th 2025)

Program ini bertujuan untuk:

1. Menjaga kesinambungan pasokan
2. Mengurangi ketergantungan jangka pendek
3. Memperkuat buffer stock daerah

## 3) Kelancaran Distribusi

Dalam mendukung kelancaran distribusi, dilakukan:

- Fasilitasi distribusi pangan sebanyak 15 kali dengan realisasi anggaran bantuan ongkos kirim saat operasi pasar dari produsen ke Lokasi Operasi pasar yakni Pracangan TPID sebesar Rp11.469.000
- Dukungan transportasi publik berupa fasilitasi angkutan pelajar gratis (antar jemput sekolah) menggunakan 3 unit bus, 2 unit microbus, 4 unit mpv, 1 unit Hiace dan 12 unit mikrolet (lyn A/B), dengan realisasi kegiatan jumlah pelayanan: 2.097 kali, jumlah penumpang: 25.329 siswa dan realisasi anggaran sebesar Rp204.460.840

Upaya ini berkontribusi dalam:

1. Menekan biaya distribusi



- Menjaga stabilitas harga antar wilayah
3. Memperlancar arus barang dari daerah sentra

## 4) Komunikasi Efektif

Penguatan komunikasi dilakukan melalui:

- Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID Kota Mojokerto, persiapan Bulan Ramadhan dan Idul Fitri dengan tema optimalisasi Operasi pasar melalui Pracangan TPID dan KKMP tgl 13 Februari 2026 untuk menjaga keterjangkauan harga.
- Rapat teknis TPID secara berkala sebanyak 2 kali yakni :1) Rapat TPID monev 2025 dan persiapan TPID awards 2026 tgl 26 januari 2026, 2) Rapat teknis Program unggulan (TPID) Gerakan menanam cabai tgl 5 Feb 2026
- Integrasi data bahan pokok di Kota Mojokerto melalui web NEWSIBAPO (<https://newsibapo.mojokertokota.go.id/index-harga> ) dan web kegiatan pengendalian inflasi JELITA/ Jejak Langkah Pengendalian Inflasi Kota Mojokerto Bersama Ning ITA (<https://jelita-kotamojokerto.com/> )

Komunikasi yang efektif bertujuan untuk:

1. Meningkatkan koordinasi lintas sektor
2. Mempercepat respon kebijakan
3. Menjaga ekspektasi masyarakat

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan menunjukkan bahwa upaya pengendalian inflasi telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperkuat.

#### **Keterjangkauan Harga:**

1. Intervensi pasar cukup efektif menahan lonjakan harga
2. Namun frekuensi operasi pasar masih terbatas
3. Dampak belum merata di seluruh wilayah

#### **Ketersediaan Pasokan:**

1. Penyaluran SPHP sangat membantu menjaga stabilitas
2. Pracangan TPID menjadi inovasi strategis
3. Perlu peningkatan monitoring distribusi dan stok

#### **Kelancaran Distribusi**

1. Distribusi relatif lancar tanpa gangguan signifikan
2. Subsidi transport mulai memberikan dampak
3. Perlu peningkatan efisiensi logistik
- 2.

## Komunikasi Efektif

1. Koordinasi antar instansi berjalan baik
  2. Sistem informasi harga sudah tersedia
  3. Perlu peningkatan diseminasi kepada masyarakat
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi, diperlukan penguatan kebijakan pada Triwulan II Tahun 2026 sebagai berikut:

## Keterjangkauan Harga

1. Meningkatkan intensitas operasi pasar berbasis data IPH
2. Fokus pada komoditas penyumbang inflasi utama
3. Optimalisasi penggunaan anggaran intervensi

## Ketersediaan Pasokan

- Memperkuat Kerjasama Antar Daerah (KAD)
- Diversifikasi sumber pasokan
- Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD)
- Pengembangan urban farming

## Kelancaran Distribusi

- Optimalisasi subsidi transportasi
- Penguatan pengawasan distribusi
- Peningkatan konektivitas logistik

## Komunikasi Efektif

- Publikasi harga secara real time
- Edukasi masyarakat terkait inflasi
- Optimalisasi media digital dan platform JELITA

Secara umum, pengendalian inflasi Kota Mojokerto pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan **kinerja yang cukup baik dan responsif**, terutama dalam menjaga stabilitas harga pasca lonjakan pada bulan Februari. Namun demikian, tantangan struktural seperti ketergantungan pasokan luar daerah dan volatilitas komoditas hortikultura masih menjadi faktor utama yang perlu diantisipasi.

Ke depan, diperlukan penguatan sinergi antar pemangku kepentingan serta optimalisasi strategi 4K agar pengendalian inflasi dapat dilakukan secara **lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan**, serta mampu mendukung stabilitas ekonomi daerah secara keseluruhan.